

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Istilah lain dari Sumber Daya Insani (SDI) adalah sumber daya manusia. Kata "inasni" berarti memiliki sifat atau berkaitan dengan orang, kemanusiaan atau umat manusia. Kualitas sumber daya insani merupakan salah satu syarat penting untuk memulai pembangunan ekonomi. Dari sudut pandang Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan baik dan benar dan tidak boleh ada kelalaian. Peran SDI dalam hal ini adalah untuk menentukan langkah perusahaan atau organisasi agar dapat berjalan secara terarah. Sumber daya insani yang handal yang berbasis syariah sesungguhnya harus diletakkan di atas dasar kesadaran spiritual dan rasional yang menggambarkan manusia sebagai hamba dan khalifah. Dalam ekonomi syariah, tidak ada pertentangan antara kesadaran spiritual dan kesadaran rasional.

Sumber Daya Insani harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi, karena sumber daya insani adalah yang menggunakan teknologi tersebut. Manusia sebagai sumber daya insani dalam memasuki dunia kerja, maka harus mampu bersaing tanpa adanya sekat-sekat yang membatasi ruang gerak baik antar daerah, wilayah maupun antar negara. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan Sumber Daya Insani (SDI) yang memiliki daya tembus dan daya tahan yang kuat melalui kemampuan keilmuan yang handal, iman dan taqwa yang kuat, etos kerja, semangat juang yang tinggi, serta tanggung jawab sosial yang tinggi.

Indonesia diketahui adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini terlihat dari laporan *Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC)* bertajuk "*Muslims 500 Edition 2022*", 231,06 juta penduduk Indonesia beragama Islam. Jumlah ini setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia. Proporsi penduduk muslim Indonesia juga mencapai 11,92% dari total penduduk dunia.

Dan potensi generasi milenial di Indonesia mencapai 140 juta jiwa yang merupakan 62,98% dari jumlah penduduk Indonesia.<sup>1</sup>

Dengan tertinggalnya kualitas sumber daya manusia saat ini, kita juga menghadapi kebutuhan untuk berjuang keras menghadapi persaingan global yang mulai semakin ketat. Sumber daya manusia yang memadai sangat dibutuhkan dalam era globalisasi atau dikenal juga dengan era modernisasi. Standar yang disepakati untuk pembangunan manusia meliputi hak untuk dapat membaca dan menulis, hidup sehat, dapat memperoleh penghasilan yang layak, memiliki perumahan yang layak dan hidup sebagai satu bangsa dalam damai dan aman.<sup>2</sup>

Perhatian terhadap kualitas manusia juga harus menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Demikian disampaikan Kwik Kian Gie yang menyoroti perlunya Indonesia lebih memperhatikan investasi dalam upaya pembangunan manusia. Hal ini dirancang untuk mewujudkan hak-hak dasar warga negara Indonesia, serta meletakkan dasar yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi dan menjamin keberlangsungan demokrasi dalam jangka panjang. Kwik menyimpulkan bahwa pemerintah harus lebih banyak berinvestasi dalam program pembangunan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan isu penting dan harus menjadi perhatian semua pihak.<sup>3</sup>

Menurut data dari *Human Development Index* (HDI) atau *International Population Model* (IPM), yang merupakan penelitian berkelanjutan yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) sesuai dengan *Human Development Index*, menjelaskan bagaimana sebuah komunitas dapat memperoleh akses terhadap hasil-hasil pembangunan di bidang ketenagakerjaan, kohesi sosial, dan bidang lainnya. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM

---

<sup>1</sup> Viva Budy Kusnandar, "RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia," *Databoks.Katadata.Co.Id*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia> (diakses 31 Desember 2022).

<sup>2</sup> Bukhari, "Islam Dan Pembangunan Manusia Di Era Globalisasi," *Waratsah: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Sosiolinguistik* 4, no. 2 (2018): 105–120.

<sup>3</sup> Ika Ruhana, "Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global," *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 1 (2012): 50–56,

juga digunakan sebagai alokator untuk menentukan Dana Alokasi Umum (DAU). IPM Indonesia adalah 72,29 pada tahun 2021 dan 72,91 pada tahun 2022.<sup>4</sup> Dengan berlalunya arus globalisasi yang begitu cepat menyebabkan persaingan antar negara dan antar organisasi semakin ketat. Oleh karena itu, untuk dapat bersaing diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal ini sumber daya manusia.

Saat ini peran teknologi digital sangat besar, hampir semua sektor ekonomi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau digitalisasi, baik dalam pengemasan produk maupun pemasaran produk, yang mempermudah dan mempercepat penyebaran informasi yang digunakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Digitalisasi ini telah merambah berbagai sektor dan industri, sehingga hampir semua cabang kegiatan dan industri, seperti: transaksi, produksi atau jasa, administrasi, pemasaran, dan lain-lain berbasis teknologi digital. Tak terkecuali termasuk ekonomi Islam. Munculnya era digital ini menyebabkan bergesernya berbagai bisnis tradisional yang sudah lama dinikmati oleh masyarakat luas.<sup>5</sup>

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang unggul, berkualitas, kompeten dan berdaya saing. Namun pendidikan ekonomi dan keuangan keluarga Islam di Indonesia masih menghadapi kesulitan dan tantangan yang timbul dari berbagai aspek. Ekonomi syariah di Indonesia sedang mengalami fase penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan persaingan ekonomi regional yang semakin ketat. Meskipun telah saling bahu membahu dalam memajukan pengembangan ekonomi syariah, namun peran dan kontribusi ekonomi syariah terhadap perekonomian nasional masih belum cukup signifikan untuk disebut sebagai pilar penting dalam membantu Indonesia mengatasi kondisi ekonomi dunia yang semakin terpuruk, rentan, tidak aman, kompleks dan ambigu.

---

<sup>4</sup> BPS, "Indeks Pembangunan Manusia 2021-2022," *Bps.Go.Id*, last modified 2022, accessed December 29, 2022.

<sup>5</sup> Aan Ansori, "Digitalisasi Ekonomi Syariah," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 1–18.

Hal ini disebabkan ekonomi Islam hanya memainkan peran kecil karena berbagai bagian ekosistemnya belum berkembang secara maksimal.<sup>6</sup>

Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, merupakan konsumen produk halal terbesar di pasar internasional. Namun, kontribusi produksi produk halal global masih belum optimal. Hal ini tercermin dari peringkat Indonesia tahun 2018 sebagai konsumen makanan halal pertama, ketiga fashion terkini, kelima travel halal, media dan rekreasi halal, dan keenam farmasi dan kosmetik halal. Selain itu, skala dan perkembangan ekonomi syariah juga terus condong ke sektor keuangan saja.<sup>7</sup> Selain itu, bangsa Indonesia kerap berbenturan dengan beberapa isu terkait perkembangan ekonomi dan keuangan syariah, seperti perannya sebagai konsumen ketimbang produsen dan masih rendahnya optimalisasi dana sosial seperti Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf (ZISWAF) sebagai alat untuk mendorong pembangunan.<sup>8</sup>

Permasalahan yang muncul saat ini adalah kurangnya sumber daya insani yang handal di bidang ekonomi syariah. Menurut survei Universitas Indonesia (UI), lebih dari 90% sumber daya insani yang dipekerjakan oleh bank syariah saat ini tidak memiliki gelar sarjana ekonomi syariah. Yang benar Wahyu Dwi Agung (Mantan Ketua Asbisindo) dan M. Syakir Sula, hanya 10% sumber daya insani yang saat ini memiliki latar belakang di bidang ekonomi Islam; orang-orang ini bekerja di sektor keuangan Islam. 90% sisanya memiliki pengalaman bekerja di sektor keuangan konvensional yang dipekerjakan begitu saja pada sektor keuangan Islam.<sup>9</sup>

Dari sisi literasi, Bank Indonesia melakukan survei skala besar literasi ekonomi syariah secara nasional pada tahun 2019. Survei pendapat ini melibatkan 3.312 peserta dari berbagai usia dan latar belakang sosial ekonomi yang tersebar

---

<sup>6</sup> Irawan Fakhruddin Mahalizikri, "Perpaduan Antara Pandangan Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Syariah Melahirkan Sebuah Paham Ekonomi Yang Baru Dari Sebuah Sistem Yang Telah Ada," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 7, no. 1 (2018): 1–21.

<sup>7</sup> S Sumarno, "Peranan Umat Islam Dalam Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 1133–1144.

<sup>8</sup> Faizul Abrori, *Pariwisata: Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

<sup>9</sup> Nilam Sari, "Re-Design Kurikulum Ekonomi Syariah Perguruan Tinggi Agama Islam: (Sebuah Upaya Melahirkan Sumber Daya Manusia Profesional)," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 2, no. 3 (2014): 135–154.

di 13 provinsi. 80% populasi Muslim Indonesia—yang menjadi responden survei—adalah Muslim. Indeks literasi ekonomi Islam sebesar 16,28% dihasilkan oleh survei pendapat 2019. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019, terdapat sekitar 16 orang Islam Indonesia yang “well literate” tentang ekonomi syariah dari 100 orang Islam Indonesia. Angka literasi ekonomi syariah di Indonesia akan meningkat dari angka literasi tahun 2019 menjadi 20,01% pada tahun 2021. Ada sekitar 20 orang Muslim Indonesia yang “well literate” ekonomi syariah dari total 100 penduduk yang beragama Islam. Pengetahuan tentang cita-cita dan prinsip ekonomi syariah menjadi faktor kunci peningkatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut juga mengindikasikan kemungkinan perluasan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi syariah.<sup>10</sup>

Kebutuhan terhadap Sumber Daya Insani (SDI) dari tahun ke tahun jumlahnya terus meningkat. Nawawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber daya insani meliputi tiga pengertian. Pertama, Sumber Daya Insani adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang disebut pula dengan personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan. Kedua, Sumber Daya Insani adalah potensi manusia sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Ketiga, Sumber Daya Insani adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasinya.<sup>11</sup>

Olehnya itu, Sumber Daya Insani harus dibangun dengan tanggungjawab. Tanggungjawab dalam Islam mempunyai sumber tersendiri yang membangkitkan perasaan bertanggung jawab dalam diri manusia. Tanggungjawab dalam Islam adalah setiap muslim menyadari bahwa ia tunduk kepada hukum-hukum syariat Islam dengan senang hati dan dengan kemauannya sendiri, karena ia adalah orang

---

<sup>10</sup> Ahmad Zaky Darmawan et al., *Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah 2021*, 1st ed. (Jakarta: Bank Indonesia, 2021).

<sup>11</sup> Agus Koni et al., *Manajemen Sumber Daya Insani (Sebuah Konsep-Konsep Dan Implementasi)*, ed. Opan Arifudin, 1st ed. (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama), 2021).

yang telah beriman untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak karena ia takut kepada negara dan kekuasaannya serta alat negara yang kejam. Responsibilitas dalam Islam juga berkaitan erat dengan balasan yang berupa pahala atau siksa yang bergantung pada amal yang dilakukan oleh manusia itu sebagai orang yang mukalaf dan memikul tanggung jawab di depan Allah SWT. Responsibilitas adalah hasil dari sikap konsekuen untuk menjalankan seluruh perintah dan larangan Allah SWT.<sup>12</sup>

Dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024, disebutkan bahwa sebagai prasyarat terwujudnya perkembangan ekonomi syariah, salah satu komponennya adalah peningkatan kuantitas dan kualitas SDI ekonomi syariah, baik di lembaga pendidikan, lembaga sosial keagamaan, maupun lembaga ekonomi dan keuangan syariah.<sup>13</sup> Sejalan dengan Kebijakan Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah yang dicanangkan pada Mei 2018, yakni dalam mendukung terwujudnya Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Strategi dasarnya adalah SDI; data dan informasi; serta koordinasi dan kerjasama. Untuk meraihnya, area strategi adalah ketersediaan SDI yang kompeten dan berkualitas; ahli ekonomi syariah; dan masyarakat yang paham ekonomi syariah. Sedangkan strategi kebijakannya meliputi peningkatan literasi ekonomi syariah melalui edukasi formal dan informal; sosialisasi; serta kampanye publik. Kemudian edukasi dan sosialisasi tersebut melalui peningkatan awareness (jalur non formal); dan peningkatan kompetensi (jalur formal) baik melalui jalur akademik dari berbagai jenjang; vokasi; maupun profesi.<sup>14</sup>

Tren perubahan cara bekerja pada masa depan akan jauh berbeda dibandingkan dengan hari ini. Tren perubahan tersebut meliputi munculnya jenis pekerjaan baru, tenaga kerja multi generasi dan beragam, pekerjaan yang tidak dibatasi oleh struktur dan tempat kerja, karir ditentukan oleh pekerja bukan

---

<sup>12</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas: Tanggung Jawab Muslim Dalam Islam*, 1st ed. (Kairo: Darut Tauzi' Wannasyr al-Islamiyah, 1998).

<sup>13</sup> Kementerian PPN/Bappenas, *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*, ed. Deputi Bidang Ekonomi, 1st ed. (Jakarta: KNEKS: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2018).

<sup>14</sup> Nur Kholis, *Pengantar Keuangan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).



perusahaan, digitalisasi dan otomasi, serta akses dan pengelolaan data semakin masif. Pembangunan manusia unggul menjadi faktor kunci dalam mengatasi permasalahan Sumber Daya Insani di Indonesia, terutama di sektor ekonomi dan keuangan syariah, serta menghadapi perubahan-perubahan yang penuh dengan ketidakpastian. Langkah strategis tersebut selayaknya diambil dan didukung penuh oleh seluruh pemangku kepentingan dalam rangka akselerasi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di tanah air.<sup>15</sup>

Ketua Bidang Pendidikan Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) Prof. Euis Amalia mengatakan, permasalahan Pendidikan Ekonomi Islam atau Syariah muncul dari berbagai aspek, yaitu regulasi, kompetensi dosen, standar kompetensi lulusan, kurikulum, prasarana pendukung, riset dan publikasi, serta konsorsium bidang ilmu. Berdasarkan data KNEKS tahun 2021, jumlah penyelenggara Prodi S1 Rumpun Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia berkisar 858 dengan 818 prodi berasal dari PTKI.<sup>16</sup> Sementara itu, Prodi S1 Rumpun Ekonomi dan Keuangan Syariah di kota Ambon sendiri sudah berjumlah 4 prodi, diantaranya adalah Prodi Ekonomi Syariah, Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Prodi Manajemen Bisnis Syariah dan Prodi Akuntansi Syariah (Prodi ini baru ada pada 2022). Dari penelitian sebelumnya yang penulis lakukan, didapati data bahwa hingga saat ini total alumni Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon telah mencapai 691 jiwa. Keterangan lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Total Alumni Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon Dari Tahun 2012-2018**

<b>Tahun</b>	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	<b>Total</b>
<b>Jumlah</b>	26	80	183	137	136	96	33	<b>691</b>

Sumber: Operator Administrasi Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon, 2022

<sup>15</sup> Mohammad Soleh Nurzaman et al., *Perkembangan Program Kerja Sama Kneks Dan Perguruan Tinggi*, 1st ed. (Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020).

<sup>16</sup> Permata Annissa and Putri Aulia Sari, "Urgensi Penyederhanaan Nomenklatur Prodi S1 Rumpun Ekonomi Dan Keuangan Syariah," *Knks.Go.Id*, last modified 2021, accessed February 27, 2023, <https://knks.go.id>.

Data diatas menunjukkan bahwa prodi ekonomi syariah telah ada di IAIN Ambon sejak tahun 2012 dengan total awal mahasiswa sebanyak 26 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan selama dua tahun berikutnya yakni sebanyak 80 mahasiswa pada tahun 2013 dan 183 mahasiswa pada tahun 2014. Secara umum, jumlah mahasiswa dan alumni ekonomi syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang begitu pesat. Hal ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terkait jumlah penyelenggara Prodi S1 Rumpun Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia. Namun secara khusus, jumlah mahasiswa dan alumni prodi ekonomi syariah di IAIN Ambon justru mengalami penurunan yang cukup memprihatinkan dari tahun ke tahun sebagaimana data pada tabel di atas.

Banyak faktor yang menjadi penyebab berkurangnya jumlah mahasiswa prodi ekonomi syariah IAIN ambon yang berdampak pada berkurangnya jumlah alumni, salah satunya adalah kualitas alumni itu sendiri. Dalam upaya menumbuh kembangkan ekonomi syariah, hal yang dibutuhkan bukan hanya dari segi kuantitas saja, tetapi juga dari segi kualitas. Adalah percuma jika keunggulan hanya diperoleh dari segi kuantitas namun tidak dari segi kualitas. Kualitas adalah pembeda antara alumni ekonomi syariah dan alumni ekonomi umum lainnya. Dengan berlandaskan pada Alquran dan Sunnah Rasulullah, maka alumni ekonomi syariah seharusnya adalah alumni dalam konteks sumber daya insani, bukan sebatas sumber daya manusia.

Ada banyak variabel (indikator) yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas alumni prodi ekonomi syariah sebagai sumber daya insani khususnya alumni prodi ekonomi syariah di IAIN Ambon, diantaranya adalah literasi ekonomi syariah, literasi digital, serta responsibilitas. Dari aspek literasi ekonomi syariah, hal-hal yang bisa diukur meliputi kesadaran dan pengetahuan alumni terhadap nilai-nilai ekonomi syariah, pengenalan alumni terhadap kelembagaan keuangan sosial syariah, pengetahuan alumni terhadap produk dan jasa halal, serta pengelolaan dan penggunaan keuangan secara syariah. Dari aspek literasi digital, hal-hal yang bisa diukur meliputi kemampuan alumni dalam memahami ragam konteks dan budaya terhadap penggunaan literasi digital, kemampuan alumni dalam menilai dan memilih konten literasi digital, kemampuan alumni dalam



berinovasi untuk menambah pengetahuan lewat perangkat digital, kemampuan alumni dalam menyeleksi informasi yang baik, efektif, dan efisien, serta kecakapan alumni dalam bermedia sosial. Kemudian, dari aspek responsibilitas, hal-hal yang bisa diukur meliputi persiapan kerja, melakukan tugas, melaporkan hasil kerja dan evaluasi kinerja.

Meskipun pertumbuhan ekonomi syariah begitu pesat, namun hal itu hanya terkonsentrasi pada sektor finansial saja. Pada sektor riil, pertumbuhan ekonomi syariah bisa dikatakan masih sangat lambat. Untuk daerah kota Ambon dan sekitarnya, mayoritas masyarakat belum mengetahui dan merasakan keberadaan ekonomi syariah. Padahal, sektor riil perlu didorong agar berjalan seiring dengan sektor moneter dalam pengembangan ekonomi syariah. Sebab, implementasi ekonomi syariah bukan saja pada level korporasi besar, namun juga pada ekonomi rakyat hingga lapisan paling bawah. Tantangan dalam mengembangkan ekonomi syariah ini akan lebih mudah diatasi jika ada upaya yang serius dari semua pemangku kepentingan. Alumni ekonomi syariah tentu harus berada di garis depan untuk memberikan pemikiran dan mengurai permasalahan yang ada.

Adapun yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah alumni angkatan 2014 – 2018.

**Tabel 1.2**  
**Total Alumni Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon Angkatan 2014 - 2018**

<b>Tahun</b>	2014	2015	2016	2017	2018	<b>Total</b>
<b>Jumlah</b>	183	137	136	96	33	<b>585</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan paparan di atas, kiranya sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital dan Responsibilitas Terhadap Kualitas Sumber Daya Insani. Yang mana peneliti akan melakukan studi kasus pada Alumni Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon Angkatan 2014 – 2018. Urgensi penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa alumni ekonomi syariah yang sudah mendapatkan materi perkuliahan

ekonomi syariah, sudah diimplementasikan dengan baik. Karena ada indikasi alumni program studi ekonomi syariah IAIN Ambon. Belum mampu menerapkan materi yang didapatkan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian adalah Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital dan Responsibilitas Terhadap Kualitas Sumber Daya Insani Pada Alumni Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon Angkatan 2014 – 2018. Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh literasi ekonomi syariah terhadap kualitas sumber daya insani alumni prodi ekonomi syariah IAIN Ambon?
2. Seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap kualitas sumber daya insani alumni prodi ekonomi syariah IAIN Ambon?
3. Seberapa besar pengaruh responsibilitas terhadap kualitas sumber daya insani alumni prodi ekonomi syariah IAIN Ambon?
4. Seberapa besar pengaruh literasi ekonomi syariah, literasi digital dan responsibilitas secara simultan terhadap kualitas sumber daya insani alumni prodi ekonomi syariah IAIN Ambon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Besarnya pengaruh literasi ekonomi syariah terhadap kualitas sumber daya insani alumni prodi ekonomi syariah IAIN Ambon.
2. Besarnya pengaruh literasi digital terhadap kualitas sumber daya insani alumni prodi ekonomi syariah IAIN Ambon.
3. Besarnya pengaruh responsibilitas terhadap kualitas sumber daya insani alumni prodi ekonomi syariah IAIN Ambon.
4. Besarnya pengaruh literasi ekonomi syariah, literasi digital dan responsibilitas secara simultan terhadap kualitas sumber daya insani alumni prodi ekonomi syariah IAIN Ambon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis:

Secara akademisi pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh literasi ekonomi syariah, literasi digital dan responsibilitas terhadap kualitas sumber daya insani dan menjadi bahan evaluasi bagi prodi ekonomi syariah IAIN Ambon kedepannya.

2. Secara praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus dalam mengetahui faktor apa saja yang paling dominan dan signifikan dalam mempengaruhi literasi ekonomi syariah, literasi digital dan responsibilitas terhadap kualitas sumber daya insani.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel, yaitu:

1. Teori Tentang Literasi Ekonomi Syariah

Menurut Darmawan (2021), Literasi ekonomi syariah didefinisikan oleh Bank Indonesia sebagai pengetahuan mendasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan (*economic and financial knowledge*) menurut aturan Islam (syariah), serta memiliki keterampilan (*financial skill*) dan keyakinan (*financial confident*) dalam mengelola sumber keuangannya (*financial behavior*) secara tepat guna, untuk mencapai kesejahteraan (*well-being*) dan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai tuntunan agama. Literasi ekonomi syariah diukur menggunakan 4 indikator antara lain:<sup>17</sup>

- 1) *Awareness* dan *knowledge* terhadap nilai-nilai ekonomi syariah.
- 2) Pengenalan terhadap kelembagaan keuangan sosial syariah.
- 3) Pengetahuan terhadap produk dan jasa halal.
- 4) Pengelolaan dan penggunaan keuangan secara syariah.

---

<sup>17</sup> Darmawan et al., *Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah 2021*.

## 2. Teori Tentang Literasi Digital

Gilster (1997) mengungkapkan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam pelbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Istilah ini mengalami pengkhususan dan perluasan makna. Definisi mutakhir diketengahkan oleh Hobbs, (2017) yang mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi.<sup>18</sup> Untuk dapat bijak dalam literasi digital maka perlu memperhatikan dan mempedomani beberapa basis yaitu:<sup>19</sup>

- 1) *Culture* (mengacu pada kemampuan memahami ragam konteks dan budaya terhadap pengguna literasi digital).
- 2) *Cognitive* (mengacu pada kemampuan menilai dan memilih konten literasi digital).
- 3) *Creative* (mengacu pada kemampuan melakukan hal baru berinovasi untuk menambah pengetahuan).
- 4) *Critics* (kemampuan menyeleksi informasi yang baik, efektif, dan efisien).
- 5) *Social responsibility* (mengacu pada kecakapan dalam bermedia sosial)

## 3. Teori Tentang Responsibilitas

Menurut Eko Sudarmanto (2021), responsibilitas merupakan tanggung jawab setiap individu maupun organisasi dalam mematuhi segala tugas-tugas dalam pekerjaan, aturan-aturan serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu organisasi atau perusahaan. Responsibilitas tidak hanya terbatas pada tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan antara atasan dengan bawahan, namun tanggung jawab organisasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan hingga masyarakat sekitar. Sehingga dalam konsep ini, organisasi perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan segala hal yang berkaitan dengan aturan, hukum dan peraturan yang berlaku sebagai

<sup>18</sup> Chairul Rizal et al., *Literasi Digital*, 1st ed. (Sumatera Barat: Get Press, 2022).

<sup>19</sup> Hary Soedarto Harjono, "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa," *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. 1 (2019): 1–7.

kontribusi hubungan hierarki internal perusahaan, pemangku kepentingan, masyarakat serta stakeholders lainnya.<sup>20</sup> Adapun indikator responsibilitas dalam penelitian ini merujuk pada Widyawati et al.(2022):<sup>21</sup>

- 1) Persiapan kerja
- 2) Melakukan tugas
- 3) Melaporkan hasil kerja
- 4) Evaluasi kinerja.

#### **F. Hubungan Antar Variabel**

##### 1. Hubungan Literasi Ekonomi Syariah Dengan Kualitas Sumber Daya Insani.

Literasi (kesadaran dan edukasi publik) merupakan bagian penting dalam ekosistem dan strategi dasar pengembangan ekonomi syariah. SDM yang baik berawal dari literasi, atau informasi dan kesadaran, mengenai suatu konsep. Literasi ekonomi syariah memiliki hubungan dengan kualitas sumber daya insani dalam membangun dan membentuk kesiapan SDM yang manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten guna menghadapi perkembangan ekonomi global.

##### 2. Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Sumber Daya Insani.

Globalisasi yang sangat cepat menghadirkan banyak inovatif terbaru dalam berbagai bidang, salah satunya dalam era digital. Ada banyak pemanfaatan yang dihadirkan melalui teknologi digital, salah satunya adalah literasi digital. Segala bentuk akses informasi dapat diketahui dengan sangat cepat. Literasi digital berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan teknologi digital sebagai sarana bermanfaat untuk menghadirkan SDM yang unggul. Literasi digital memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas sumber daya manusia.

---

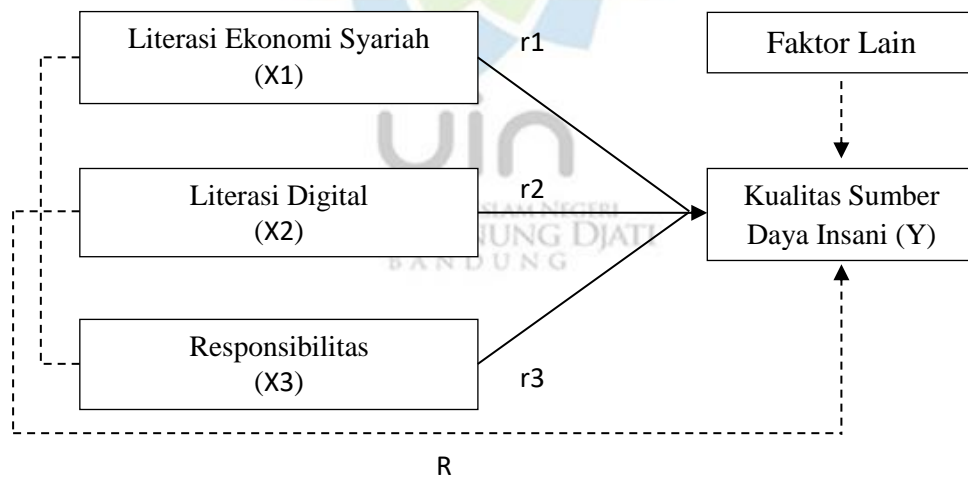
<sup>20</sup> Eko Sudarmanto et al., *Good Corporate Governance (GCG)*, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

<sup>21</sup> Eny Widyawati et al., "Pengaruh Pengawasan , Responsibilitas Kerja Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Rigel Segara Batam," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 316–330.

### 3. Hubungan Responsibilitas Dengan Kualitas Sumber Daya Insani.

Responsibilitas tentunya memiliki hubungan dengan sumber daya manusia, dalam hal ini sumber daya insani. Responsibilitas bisa kita sebut sebagai *sence of responsibility* atau perasaan bertanggung jawab. Islam mewajibkan kepada individu muslim untuk memiliki rasa responsibilitas di hadapan Allah SWT. Tentang apa yang ia katakan dan kerjakan atau sebaliknya. Ketika responsibilitas itu tumbuh dari *manhaj* dan sistem yang berdiri di atas keselarasan, yaitu keselarasan antara akidah, ibadah, amal perbuatan, dan etika, maka responsibilitas itu akan bertambah dan tertanam dalam manusia. Maksudnya, ia akan lebih memegang dan melaksanakan responsibilitas itu, dengan menjalankan perintah yang ada dan meninggalkan larangan yang ia terima. Dari akidah yang lurus dilaksanakanlah ibadah dan dengan *manhajnya* dijalankan segala amal perbuatan dan moral.

Dengan demikian, secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Gambar dibuat peneliti, 2022

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Gambar di atas menjelaskan bahwa variabel literasi ekonomi syariah berpengaruh terhadap kualitas sumber daya insani. Kemudian variabel literasi



digital berpengaruh terhadap kualitas sumber daya insani. Serta variabel responsibilitas berpengaruh terhadap kualitas sumber daya insani.

### **G. Hipotesis**

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### **Hipotesis I**

$H_0$  : Literasi ekonomi syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya insani.

$H_1$  : Literasi ekonomi syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya insani.

#### **Hipotesis II**

$H_0$  : Literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya insani.

$H_2$  : Literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya insani.

#### **Hipotesis III**

$H_0$  : Responsibilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya insani.

$H_3$  : Responsibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya insani.

#### **Hipotesis IV**

$H_0$  : Literasi ekonomi syariah, literasi digital dan responsibilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya insani.

$H_4$  : Literasi ekonomi syariah, literasi digital dan responsibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya insani.

### **H. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Prasetia dan Ghozali <sup>22</sup> (2017)	Pendekatan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Insani (SDI)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas SDI dalam suatu perusahaan merupakan penentu yang sangat penting bagi keefektifan enelitian kegiatan operasional dalam perusahaan.
2	Suminto et al. <sup>23</sup> (2015)	Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memastikan implementasi tindakan ekonomi yang sesuai kaidah ekonomi syariah dan dampaknya terhadap masyarakat di lingkungan mahasiswa tinggal.
3	Purwaka dan Khoir <sup>24</sup> (2018)	Kinerja Forum Ekonomi Syariah Program Studi Perbankan Syariah FAI UNISMA Bekasi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Insani Perbankan Syariah	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Forum Ekonomi Syariah menunjang peningkatan kualitas sumber daya insani.

<sup>22</sup> Yosi Septa Prasetia and Mohammad Ghozali, "Pendekatan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Insani (Sdi)," *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2017): 341–358.

<sup>23</sup> Suminto, Moh Farih Fahmi, and Binti Mutafarida, "Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 31–44.

<sup>24</sup> Indra Purwaka and Abdul Khoir, "Kinerja Forum Ekonomi Syariah Program Studi Perbankan Syariah FAI UNISMA Bekasi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Insani Perbankan Syariah," *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)* 9, no. 1 (2018): 67–78.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Nugraheni Fitroh R., et al. <sup>25</sup> (2021)	Analisa Komparasi Konsep Sumber Daya Insani (SDI) Konvensional dan Syari'ah	Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pertentangan antara kesadaran spiritual dengan kesadaran rasional dalam ekonomi syari'ah.
5	Wiharja dan Adawiyah <sup>26</sup> (2022)	Konsep Ekonomi Islam dalam Pembangunan Sumberdaya Insani dalam Ekonomi Bangsa	Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep ekonomi Islam dalam ekonomi bangsa sangatlah penting untuk diterapkan pada permasalahan-permasalahan kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan pada satu bangsa.
6	Estelee Elora Akbar <sup>27</sup> (2019)	Analisis Kualitas Sumber Daya Insani Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Pegawai Perbankan Syariah Kota Bandar Lampung Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderatting	Penelitian ini menyimpulkan bahwa persentase penguat motivasi sebagai variabel moderatting pengaruh kualitas SDI dan etika kerja Islam terhadap kinerja pegawai secara parsial lebih tinggi dibandingkan secara simultan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya itu, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini relatif baru. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (X) yang berbeda yaitu literasi ekonomi syariah (X1), literasi digital (X2) dan responsibility (X3).

<sup>25</sup> Nugraheni Fitroh R et al., "Analisa Komparasi Konsep Sumber Daya Insani (SDI) Konvensional Dan Syari'ah," *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE)* 1, no. 1 (2021): 48–61.

<sup>26</sup> Jana Wiharja and Endah Robiatul Adawiyah, "Konsep Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Sumberdaya Insani Dalam Ekonomi Bangsa," *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2022): 118–135.

<sup>27</sup> Estelee Elora Akbar, "Analisis Kualitas Sumber Daya Insani Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Pegawai Perbankan Syariah Kota Bandar Lampung Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderatting," *Repository UIN Raden Intan Lampung (UIN Raden Intan Lampung, 2019)*.

## I. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata ‘dapat diobservasi’. Apabila seorang peneliti melakukan suatu observasi terhadap suatu gejala atau objek, maka peneliti lain juga dapat melakukan hal yang sama, yaitu mengidentifikasi apa yang telah didefinisikan oleh peneliti pertama.<sup>28</sup> Berikut definisi operasional dari tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian ini.

Literasi ekonomi syariah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami ekonomi syariah sehingga memiliki kepekaan dan daya kritis yang membuatnya dapat bertindak tepat dan melaksanakan kegiatan ekonomi yang dilandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Dengan bahasa sederhana, literasi ekonomi syariah diartikan sebagai kecerdasan dalam berekonomi menurut syariah Islam.<sup>29</sup> Yang dimaksud dengan literasi ekonomi syariah dalam penelitian ini adalah *awareness* dan *knowledge* terhadap nilai-nilai ekonomi syariah, pengenalan terhadap kelembagaan keuangan sosial syariah, pengetahuan terhadap produk dan jasa halal serta pengelolaan dan penggunaan keuangan secara syariah.

Literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, mengatur, memahami, mengevaluasi, dan menganalisis informasi menggunakan teknologi digital serta pemahaman tentang cara bijak penggunaannya teknologi untuk kemaslahatan banyak pihak.<sup>30</sup> Adapun aspek literasi digital yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami ragam konteks dan budaya terhadap pengguna literasi digital, kemampuan menilai dan memilih konten literasi digital, kemampuan melakukan hal baru berinovasi untuk menambah pengetahuan,

---

<sup>28</sup> Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). 90.

<sup>29</sup> Mohammad Jauharul Arifin, Ilham Cahyanto, and Nadia Ulfa'ngin, “Efektivitas Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa (Studi Di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)” 2, no. c (2021): 69–78.

<sup>30</sup> Ajani Restianty, “Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media,” *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 72–87.

kemampuan menyeleksi informasi yang baik, efektif, dan efisien, kecakapan dalam bermedia sosial.

Responsibilitas merupakan prinsip tanggung jawab yang menekankan pada suatu perbuatan yang harus atau wajib dilakukan secara sadar dan siap untuk menanggung segala resiko yang didasarkan atas moral tersebut. Penekanan prinsip responsibilitas yaitu didasarkan ketaatan pada aturan hukum yang berlaku dan melakukan kegiatan secara bertanggung jawab dengan tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan.<sup>31</sup> Responsibilitas yang akan diukur pada penelitian ini meliputi persiapan kerja, melakukan tugas, melaporkan hasil kerja dan evaluasi kinerja.

Sumber Daya Insani (SDI) adalah segenap atau seluruh kemampuan pada diri manusia dan mampu menggunakan kemampuan tersebut untuk mencapai tujuan. Atau dapat juga diartikan bahwa, SDI adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola, menjalankan, menggerakkan atau menciptakan dan lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. SDI dalam suatu organisasi merupakan penentu yang sangat penting bagi keefektifan berjalannya kegiatan di dalam organisasi. Sebuah organisasi dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas SDI yang ada. SDI dalam organisasi juga harus berbasis dan berorientasi pada spiritual (ibadah) sesuai kodrat manusia sebagai makhluk beragama.<sup>32</sup>

**Tabel 1.4**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Variabel	Skala
<b>Literasi Ekonomi Syariah (X1)</b>	Menurut Darmawan (2021), Literasi ekonomi syariah didefinisikan oleh Bank Indonesia sebagai pengetahuan mendasar	<i>Awareness dan knowledge terhadap nilai-nilai ekonomi syariah</i>	Pemahaman nilai-nilai dasar ekonomi syariah	Kepemilikan	Skala Likert (1-5)
				Keadilan	
				Keseimbangan	
				Keluaran	

<sup>31</sup> Devany Lomban, Marlien T. Lopian, and Ismail Sumampow, "Kinerja Aparat Pemerintah Kelurahan Winangun 2 Kecamatan Malalayang Dalam Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan," *GOVERNANCE* 2, no. 2 (2022).

<sup>32</sup> H. Rudy Haryanto, *Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Membentuk Budaya Kerja Islami*, 1st ed. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017).

Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Variabel	Skala
	mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan ( <i>economic and financial knowledge</i> ) menurut aturan Islam (syariah), serta memiliki keterampilan ( <i>financial skill</i> ) dan keyakinan ( <i>financial confident</i> ) dalam mengelola sumber keuangannya ( <i>financial behavior</i> ) secara tepat guna, untuk mencapai kesejahteraan ( <i>well-being</i> ) dan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai tuntunan agama.	Pengetahuan terhadap produk dan jasa halal	Pemahaman akan kehalalan	Kesadaran halal	
Gaya hidup halal					
Pengelolaan dan penggunaan keuangan secara syariah		Kemampuan memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah	<i>Ta'awun</i> (kemitra)		
			Kemalahatan (menguatamakan manfaat)		
			<i>Tawazun</i> (kesatua)		
			Saling <i>ridho</i>		
<i>Rahmatan lil'Alamiin</i> (keuniversalan)					
<b>Literasi Digital (X2)</b>	Gilster (1997) mengungkapkan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam pelbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Istilah ini mengalami pengkhususan dan perluasan makna.	<i>Culture</i>	Kemampuan memahami konteks dan budaya digital	Perangkat digital	Skala Likert (1-5)
				Interaksi digital	
				Komunikasi digital	
		<i>Cognitive</i>	Kemampuan menilai dan memilih konten literasi digital	Menilai konten literasi digital	
				Memilih konten literasi digital	
		<i>Creative</i>	Kemampuan berinovasi	Inovasi digital	
<i>Critics</i>	Kemampuan menyeleksi informasi yang baik,	Sumber informasi			



Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Variabel	Skala
			efektif, dan efisien		
		<i>Social responsibility</i>	Kecakapan dalam bermedia sosial	Etika bermedia sosial Keamanan media sosial	
<b>Responsibilitas (X3)</b>	Menurut Eko Sudarmanto (2021), responsibilitas merupakan tanggung jawab setiap individu maupun organisasi dalam mematuhi segala tugas-tugas dalam pekerjaan, aturan-aturan serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu organisasi atau perusahaan.	Persiapan Kerja	Kesadaran dan kemandirian belajar	Kesadaran Kemandirian	Skala Likert (1-5)
		Melakukan tugas/ Pekerjaan	Kemampuan menyelesaikan tugas	Kapabilitas	
		Melaporkan hasil pekerjaan	Kemampuan tanggung jawab hasil pekerjaan	Bertanggungjawab	
		Evaluasi kinerja	Kemampuan mengevaluasi kinerja	Evaluatif	
<b>Kualitas Sumber Daya Insani (Y)</b>	Menurut Windasari dan Paramita (2018), kualitas Sumber Daya Insani (SDI) adalah kemampuan dalam berfikir, berkomunikasi, bertindak dalam melakukan suatu kegiatan, baik bersifat teknis maupun manajerial. Manusia memiliki taraf mulia yang memiliki akal pikiran dan perasaan. SDI	Kepribadian	Kemampuan Untuk menjaga integritas, sikap, tingkah laku, etika dan moralitas	Memiliki integritas yang tinggi	Skala Likert (1-5)
				Memiliki sikap yang baik	
Memiliki tingkah laku yang toleran					
Menjunjung Tinggi nilai-nilai etika dan moralitas.					
		Produktivitas	Menghasilkan kuantitas produk/	Memiliki kemampuan	

Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Variabel	Skala
	yang berkualitas merupakan manusia yang mengembangkan pengetahuannya berdasarkan akal yang dimiliki, karena setiap insan mempunyai potensi-potensi yang harus dikembangkan.		pekerjaan	menghasilkan produk/pekerjaan.	
				Memiliki kemampuan menghasilkan produk/pekerjaan yang banyak.	
		Kualitas	Menghasilkan kualitas produk/pekerjaan	Memiliki kemampuan untuk Menghasilkan produk/ Pekerjaan yang berkualitas	
		Kreativitas	Berpikir serta berbuat inovatif dan kreatif	Memanfaatkan setiap peluang, tantangan dan kesempatan Berpikir solutif Memiliki daya cipta	